

# **THE INFLUENCE OF CAPITAL, LIQUIDITY AND EFFICIENCY TOWARDS CREDIT DISTRIBUTION RATE AT PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK**

Anggita Intanisa Septiani  
D2D004223

## **ABSTRACT**

As a financial institution, the bank has a duty to collect funds from the public in the form of deposits and distributed back to the public in the form of loan or credit. Every bank should be able to distribute credit to the public without a delay, especially amid tough competition at this time. Capital variables in this study is CAR (*Capital Adequacy Ratio*), liquidity variable in this study is reserve requirement ratio (GWM), variable efficiency in this study is BOPO ratio (Operating Expenses / Operating Income) and variable lending rate in this study is LDR (*Loan to Deposit Ratio*). The purpose of this study was to determine whether there is influence between the CAR, GWM, and BOPO to LDR at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. The problem in this research is still LDR BRI and less likely to fluctuate according to the standard maximum LDR healthy banks by Bank Indonesia.

The methodology in this study used an explanatory types of research that describes a relationship between the variables of research by testing the hypothesis that has been formulated. Data used in this research is time series data that is the financial statements of BRI in 2004 until 2009. The analysis in this study using correlation analysis, determination coefficient, simple linear regressions, multiple linear regression, the classic assumption test, t test and F test.

The results showed that the CAR with the regression equation  $Y = 94.316 - 1.045 X_1$  strong negative influence on the LDR. GWM with regression equation  $Y = 88.344 - 1.426 X_2$  very strong negative influence on the LDR. BOPO with regression equation  $Y = 109.990 - 0.551 X_3$  is a medium negative influence on the LDR. CAR, GWM, and also BOPO together a very strong negative influence on the LDR with multiple regression equation  $Y = 97.748 - 0.527 X_1 - 1.196 X_2 - 0.034 X_3$ .

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk should pay more attention to the condition of CAR, GWM, and BOPO that LDR increases up to a maximum of healthy banks LDR standards of Bank Indonesia, therefore, can further enhance the profitability of BRI.

## **PENDAHULUAN**

Tingkat penyaluran kredit mempunyai arti penting bagi suatu bank sekaligus bagi dunia perekonomian. Perkreditan bisa menjadi sumber pendapatan

utama bagi bank sekaligus motor penggerak bagi ekonomi negara, terutama sektor riil. Hal lain yang menyebabkan kegiatan penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi kehidupan bank umum adalah karena kredit merupakan bagian terbesar sumber penghasilan dan juga merupakan bagian terbesar seluruh harta mereka (Siswanto Sutojo, 2000:3).

Demikian halnya juga yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk untuk mampu menyalurkan kredit dalam jumlah besar sesuai target bahkan sebisa mungkin melampaui target. Namun, pada kenyataannya tingkat penyaluran kredit BRI mengalami fluktuasi, bahkan terkadang tidak sesuai target. Untuk menghadapi persaingan antarbank yang sangat ketat, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas kinerja melalui peningkatan tingkat penyaluran kredit kepada masyarakat. Modal, likuiditas, dan efisiensi dianggap perlu dalam meningkatkan jumlah kredit yang dapat disalurkan ke masyarakat. Apabila modal yang dimiliki BRI berjumlah besar, maka alokasi dana untuk kredit dapat lebih ditingkatkan. Begitu juga apabila likuiditas BRI tinggi, maka jumlah alat-alat likuid yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kredit juga akan besar. Selain itu, apabila efisiensi BRI tinggi, maka biaya operasional yang dikeluarkan BRI untuk membiayai aktivitas perkreditannya akan berjumlah sedikit dalam upaya lebih mengoptimalkan jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit. Jika ketiga faktor diatas telah terpenuhi dengan baik, maka tingkat penyaluran kredit akan tinggi, sehingga perusahaan mampu memperoleh laba optimal dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian negara. Jadi, pada akhirnya tujuan perusahaan dapat tercapai.

## **Metode Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data penelitian ini juga berdasarkan pada teori yang ada dalam buku-buku penunjang dan data perusahaan yang didapatkan melalui fasilitas internet yang sesuai dengan objek yang diteliti penulis.

b. Dokumentasi

Penulis menggunakan dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan mengumpulkan data sekunder laporan keuangan PT. BRI (PERSERO), Tbk dari tahun 2004-2009 yang diperoleh dari Bank Indonesia.

## **PENUTUP**

Setelah melakukan analisis data terhadap variabel CAR, GWM, BOPO, dan LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk selama tahun 2004-2009 berdasarkan hasil penelitian terbilang baik dengan nilai CAR rata-rata tertinggi sebesar 20,25% dan nilai CAR rata-rata terendah sebesar 14%, karena nilainya sudah berada cukup jauh di atas syarat minimum 8% yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa BRI mampu mengelola permodalannya dengan baik, sehingga permodalan bank tersebut telah mampu untuk menjamin kelangsungan usahanya dan menunjang aktivitya yang mengandung risiko .
2. GWM PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk selama tahun 2004-2009 berdasarkan hasil penelitian terbilang baik dengan nilai GWM rata-rata tertinggi sebesar 11,75% dan nilai GWM rata-rata terendah sebesar 7,25%, karena nilainya sudah berada di atas 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa BRI memiliki kemampuan membayar yang kuat, sehingga likuiditas bank tersebut telah mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial jangka pendeknya.
3. BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk selama tahun 2004-2009 berdasarkan hasil penelitian terbilang baik dengan nilai rasio BOPO rata-rata tertinggi sebesar 67,75% dan nilai rasio BOPO rata-rata terendah sebesar 57,75%, karena nilainya masih dibawah 93,52% menurut standar Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa BRI mampu mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik, sehingga bank tersebut mampu memperoleh pendapatan operasional yang besar guna membiayai aktivitas usaha pokoknya.
4. Pengaruh CAR ( $X_1$ ) terhadap LDR (Y). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung (-3,857) lebih besar dari t tabel ( $\pm 2,0687$ ), menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh antara CAR terhadap LDR. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -1,045 dengan tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel terikat, artinya jika CAR tinggi/meningkat, maka LDR akan rendah/menurun atau sebaliknya jika CAR rendah/menurun maka LDR akan tinggi/meningkat. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai 0,635 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara pada taraf kuat, artinya sedikit perubahan yang dialami oleh CAR, akan menyebabkan perubahan besar pada LDR. Sedangkan pengaruh yang diberikan variabel CAR terhadap LDR dengan menggunakan koefisien determinasi sebesar 0,376. Artinya sumbangan pengaruh yang diberikan CAR terhadap LDR sebesar 37,6% sedangkan sisanya 62,4% dijelaskan oleh faktor lain.
5. Pengaruh GWM ( $X_2$ ) terhadap LDR (Y). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung (-7,498) lebih besar dari t tabel ( $\pm 2,0687$ ), menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh antara GWM terhadap LDR. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -1,426 dengan tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel terikat, artinya jika GWM tinggi/meningkat, maka LDR akan rendah/menurun atau sebaliknya jika GWM rendah/menurun maka LDR akan tinggi/meningkat. Berdasarkan

hasil uji korelasi diperoleh nilai 0,848 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara pada taraf sangat kuat, artinya sedikit perubahan yang dialami oleh GWM, akan menyebabkan perubahan sangat besar pada LDR. Sedangkan pengaruh yang diberikan variabel GWM terhadap LDR dengan menggunakan koefisien determinasi sebesar 0,706. Artinya sumbangan pengaruh yang diberikan GWM terhadap LDR sebesar 70,6% sedangkan sisanya 29,4% dijelaskan oleh faktor lain.

6. Pengaruh BOPO ( $X_3$ ) terhadap LDR (Y). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung (-2,599) lebih besar dari t tabel ( $\pm 2,0687$ ), menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh antara BOPO terhadap LDR. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,551 dengan tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel terikat, artinya jika BOPO tinggi/meningkat, maka LDR akan rendah/menurun atau sebaliknya jika BOPO rendah/menurun maka LDR akan tinggi/meningkat. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai 0,485 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara pada taraf sedang, artinya sedikit perubahan yang dialami oleh BOPO, akan menyebabkan perubahan yang juga sedikit pada LDR. Sedangkan pengaruh yang diberikan variabel BOPO terhadap LDR dengan menggunakan koefisien determinasi sebesar 0,200. Artinya sumbangan pengaruh yang diberikan BOPO terhadap LDR sebesar 20% sedangkan sisanya 80% dijelaskan oleh faktor lain.
7. Pengaruh CAR ( $X_1$ ), GWM ( $X_2$ ) dan BOPO ( $X_3$ ) terhadap LDR (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung (26,064) lebih besar dari F tabel (3,098), menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara CAR, GWM, dan BOPO terhadap LDR. Dilihat dari nilai koefisien regresi berganda membuktikan adanya pengaruh negatif antara CAR, GWM, dan BOPO terhadap LDR. Pengaruh CAR terhadap LDR sebesar -0,527. Pengaruh GWM terhadap LDR sebesar -1,196. Pengaruh BOPO terhadap LDR sebesar -0,034. Hal ini berarti jika CAR, GWM, dan BOPO tinggi/meningkat, maka LDR BRI justru akan rendah/menurun. Berdasarkan uji korelasi ganda diperoleh tingkat keeratan hubungan sebesar 0,892 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara pada taraf sangat kuat, artinya sedikit perubahan yang dialami oleh CAR, GWM, dan BOPO akan menyebabkan perubahan yang sangat besar pada LDR. Sedangkan besarnya pengaruh CAR, GWM, dan BOPO terhadap LDR dengan menggunakan koefisien determinasi sebesar 0,766. Artinya sumbangan pengaruh yang diberikan CAR, GWM, dan BOPO terhadap LDR sebesar 76,6% sedangkan sisanya 23,4% dijelaskan oleh faktor lain.

Adapun saran yang dapat diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif kuat terhadap LDR, sehingga untuk meningkatkan LDR, maka CAR perlu diturunkan. Hal ini diperlukan agar posisi CAR tidak terlalu jauh di atas

8% yang merupakan standar Bank Indonesia. Penurunan CAR dapat dilakukan dengan cara peningkatan jumlah atau posisi pinjaman sehingga ATMR akan meningkat dan posisi CAR juga tidak terlalu jauh di atas 8%.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GWM mempunyai pengaruh negatif sangat kuat terhadap LDR, sehingga untuk meningkatkan LDR, maka GWM perlu diturunkan. Oleh karena itu, pertumbuhan alat likuidnya perlu diimbangi dengan pertumbuhan DPK nya. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan DPK adalah dengan memberikan tingkat suku bunga simpanan yang relatif menarik, sehingga nasabah akan tertarik untuk menanamkan uangnya di bank antara lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan kewajiban jangka pendek lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GWM mempunyai pengaruh yang lebih besar bila dibandingkan dengan CAR.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif sedang terhadap LDR, sehingga untuk meningkatkan LDR, maka BOPO perlu diturunkan. Penurunan dilakukan dengan cara pengelolaan aktiva yang sehat dan pengelolaan utang yang efektif. Salah satunya dengan cara menekan biaya SDM melalui program *outsourcing*, sehingga jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (termasuk kredit) bisa ditingkatkan. Meskipun BRI termasuk cukup efisien, akan tetapi BRI sebaiknya tetap mempertahankan efisiensinya atau bahkan ditingkatkan lagi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh paling sedikit bila dibandingkan dengan CAR dan GWM. Dari ketiga variabel di atas, GWM yang paling berpengaruh terhadap LDR, sehingga BRI perlu memrioritaskan dalam mengatur komposisi GWM nya agar LDR BRI bisa meningkat.



